

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa sekarang ini, diketahui bahwa teknologi semakin berkembang pesat, salah satunya dalam teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi ini dapat dilihat dengan meningkatnya kebutuhan dalam penggunaan alat pengolah data yang dapat menghasilkan suatu informasi yang akurat yang diketahui bahwasanya alat tersebut adalah komputer. Sistem informasi merupakan suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pengguna yang tergabung dalam suatu organisasi. Informasi ini mempunyai pengertian yaitu data yang di olah kedalam suatu bentuk yang memiliki arti yang nantinya digunakan untuk mengambil keputusan. Sistem informasi ini berisi mengenai data penting seperti data orang, tempat, dan segala apapun yang ada di dalam atau di luar organisasi.

Dalam sistem informasi ini memiliki 3 aktivitas dasar di dalamnya seperti, aktivitas masukan (*input*), pemrosesan (*processing*), dan keluaran (*output*). Aktivitas tersebut dapat digunakan oleh organisasi untuk mengambil keputusan, pengendalian operasi, analisis permasalahan, dan menciptakan produk atau jasa baru.¹ Dengan diterapkannya teknologi tersebut kedalam dunia pendidikan, maka dapat memberikan dampak yang

¹ Djoko Sutomo, *Sistem Informasi Manajemen*, (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2007), hal. 7.

positif terhadap dunia pendidikan. Implementasi manajemen teknologi informasi yang semakin maju ini dapat meningkatkan efisiensi kerja.²

Keberhasilan suatu instansi tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi juga banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan sesuatu dalam suatu organisasi. Pengembangan SDM di negara ini yang jumlah penduduknya banyak merupakan sumber potensial yang dapat di ubah menjadi sumber produktif yang nyata. Sumber daya manusia memiliki ciri yang berbeda dengan sumber daya yang lainnya, yaitu memiliki sifat yang unik yang mana setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan memiliki pola pikir yang berbeda pula.³

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dituntut untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat luas. Salah satu sikap dan tanggung jawab dari pegawai dan guru yang dapat dilihat dan diberikan sebagai contoh adalah mengenai kedisiplinan dalam bekerja.⁴

Kedisiplinan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, karena semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi pula prestasi kerja. Disiplin tidak harus datang tepat waktu saja, tetapi disiplin

² H.B. Utama, dkk, Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang, *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2019.

³ Benjamin Bukit, dkk., *Pengembangan Sumber Daya Manusia-Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal. 1.

⁴ L. Kusniati, Penggunaan Face Recognition Untuk Meningkatkan Disiplin Kehadiran Pegawai Negeri Sipil, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 25 No. 1, 2016, hal. 96.

dalam segala hal apapun mulai dari target mengerjakan pekerjaan, disiplin dalam berpakaian, disiplin mematuhi peraturan, dan lain sebagainya. Disiplin kerja dapat dilihat sebagai sesuatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan instansi maupun bagi para pegawai.

Bagi suatu organisasi, terlebih organisasi dalam ranah pendidikan, adanya disiplin kerja dapat menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Kedisiplinan berkaitan dengan kinerja pegawai tersebut, terlihat dari hasil pekerjaannya yang sudah sesuai atau tidak dengan standar kinerja yang telah ditentukan. Tentu tidak mudah bagi pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan oleh organisasi atau instansi apabila tidak didukung oleh kedisiplinan kerja yang kondusif di organisasi atau instansi.⁵

Dalam Al-Qur'an pun dijelaskan mengenai sikap disiplin yang salah satunya terdapat pada surah Al-Anfal: 27, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ^{٣٧}

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”⁶

⁵ M. Asnan dan Novi Darmalia, *Pengaruh Penerapan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) dan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bungo*, (*Jurnal Manajemen Sains*, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 1-2).

⁶ *Al Quran dan Terjemahan*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), hal. 180.

Selain itu, sikap disiplin merupakan suatu bentuk taat pada peraturan yang mana dalam Al-Qur'an pun dijelaskan dalam surah An-Nisa': 59, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا^{٥٩}

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”⁷

Berdasarkan kandungan surah di atas menjelaskan bahwa ketaatan mutlak kepada Allah dan Rasul-Nya. Orang yang taat kepada Rasulullah, pada hakikatnya ia taat kepada Allah, karena tidak ada satu pun perintah dari Rasulullah yang bertentangan dengan perintah Allah dan juga taat kepada Ulil Amri dan juga menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum. Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa taat pada peraturan merupakan hal yang sangat penting terutama pada lembaga pendidikan.

⁷ *Al Quran dan Terjemahan*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), hal. 87.

Mengenai disiplin, untuk melihat kehadiran guru, diperlukan adanya absensi. Absensi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kehadiran serta tingkat kedisiplinan dari anggota dalam suatu instansi atau perusahaan. Data kehadiran ini disusun dan diatur sedemikian rupa apabila sewaktu-waktu dicari dan dibutuhkan untuk suatu hal tertentu dapat mudah untuk dicari dan ditemukan datanya.

Secara umum absensi dikelompokkan menjadi dua yaitu absensi manual dan absensi digital. Absensi manual adalah memasukkan data kehadiran dengan cara tanda tangan menggunakan alat tulis pada lembaran kertas absensi. Absensi digital adalah memasukkan data kehadiran dengan menggunakan sistem komputer.

Di era globalisasi sekarang ini absensi secara manual tidak lagi digunakan dikarenakan tidak efisien waktu dalam proses pelaksanaannya. Untuk itu perlu adanya absensi digital untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini untuk mendorong suatu instansi untuk menyediakan informasi kehadiran yang lebih akurat.⁸ Maka dengan adanya absensi, kecurangan dalam pengambilan absensi dapat diatasi. Salah satu dari kecanggihan teknologi yang digunakan saat ini untuk mengatasi kecurangan pengambilan absensi di sebuah instansi adalah dengan menggunakan absensi berbasis *fingerprint*.

Absensi *fingerprint* merupakan metode absensi yang cukup modern dengan menggunakan sidik jari sebagai material kontrol pada setiap

⁸ Ahyar Jadid, dkk., Rancang Bangun Sistem Absensi Perkuliahan Auto ID Berbasis RFID yang Terintegrasi dengan Database Berbasis Web, *Jurnal Online Teknik Elektro*, Vol. 2 No. 2, 2017, hal. 59.

karyawan, dimana sidik jari tiap orang berbeda.⁹ Penggunaan *fingerprint* sudah ada sejak tahun 1970-an. Alat ini sangat simpel, mudah, dan efisien saat digunakan. Alat ini juga sangat aman digunakan untuk menyimpan berbagai data perusahaan termasuk data pribadi dan kehadiran pegawai. Data absensi yang ada di *fingerprint* ini juga sangat akurat, karena pengambilan absensi berbasis *finger* ini tidak dapat diwakilkan oleh orang lain, kecuali oleh pegawai yang bersangkutan. Hal ini disebabkan *fingerprint* merupakan metode absensi yang tidak bisa dimanipulasi oleh siapapun karena setiap orang memiliki sidik jari yang berbeda-beda.¹⁰

Penggunaan *fingerprint* memiliki banyak dampak positif terhadap pegawai, salah satunya dapat dilihat dari segi kehadiran. Adanya *fingerprint* menyebabkan tingkat kehadiran pegawai mengalami peningkatan, tidak ada lagi pegawai yang datang terlambat atau titip absen. Selain dapat memotivasi kehadiran pegawai, sistem *fingerprint* juga memudahkan tenaga administrasi suatu instansi dalam melakukan rekap data kehadiran pegawai.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Imam Suhadi Gembongan telah menerapkan model absensi *fingerprint* terhadap tenaga pendidiknya. Sistem ini sudah cukup lama digunakan, kurang lebih sudah 4-5 tahun tim madrasah menggunakan sistem *fingerprint* ini.¹¹ Diterapkannya sistem absensi ini adalah bertujuan untuk membentuk sikap disiplin pada tenaga pendidik di

⁹ Diah Puspaningrum, dkk., Pengaruh Sistem Absensi Fingerprint, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan, *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, 2019, hal. 36.

¹⁰ Desmarini dan Kasman Rukun, Penerapan Absensi *Fingerprint* Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai, *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2020, hal. 78.

¹¹ Proses wawancara dengan Ibu Atik Zuhro, 29 November 2023 di Kantor MI Imam Suhadi Gembongan.

madrrasah. Kedisiplinan tenaga pendidik di madrasah ini pun terlihat cukup baik.

Dengan adanya sistem *fingerprint* ini, pengelola madrasah dapat memantau siapa saja guru atau pegawai yang sering absen dan yang tidak pernah absen. Apabila guru atau pegawai yang tidak absen berkali-kali maka ada sanksi atau teguran. Jadi dengan teguran tersebut dapat menciptakan kedisiplinan bagi semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga sistem absensi *fingerprint* ini sebagai perwujudan perbaikan penggunaan absensi manual yang dianggap tidak efektif dan efisien dalam penerapannya.

Melihat uraian di atas tentang kedisiplinan guru dengan menggunakan sistem absensi *fingerprint*, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan absensi *fingerprint* yang berkaitan dengan disiplin kerja guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan disiplin kehadiran guru sebelum dan sesudah penerapan absensi *fingerprint*. Peneliti ingin mengetahui seperti apa penerapan absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru di MI Imam Suhadi Gembongan. Maka dari itu, peneliti mengusung penelitian dengan judul, “Implementasi Model Absensi *Fingerprint* terhadap Disiplin Kerja Guru di MI Imam Suhadi Gembongan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijabarkan, pembahasan berikut ini mengenai implementasi model absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru di MI Imam Suhadi Gembongan. Agar

penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan lebih difokuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru di MI Imam Suhadi Gembongan?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru di MI Imam Suhadi Gembongan?
3. Bagaimana evaluasi penerapan model absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru di MI Imam Suhadi Gembongan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan.

Tujuan tersebut diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan model absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru di MI Imam Suhadi Gembongan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru di MI Imam Suhadi Gembongan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan model absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru di MI Imam Suhadi Gembongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka diharapkan memperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan yang terkait dengan implementasi model absensi *fingerprint*

terhadap disiplin kerja guru serta dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian mengenai implementasi model absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru di MI Imam Suhadi Gembongan, diharapkan dapat membawa manfaat bagi beberapa kalangan, diantaranya yaitu:

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan pada proses evaluasi dan peningkatan kedisiplinan guru dimasa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan model absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai penerapan model absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru.

d. Bagi Pemustaka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan sumber literatur dibidang pendidikan terkhusus pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan.¹²
- b. Absensi *fingerprint* merupakan suatu model absensi atau presensi yang umumnya telah digunakan pada suatu komunitas, kelompok, maupun instansi yang mana telah memanfaatkan teknologi mesin yang didukung oleh *software*. Model absensi ini menggunakan

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung CV Sinar Baru, 2002), hal. 70.

sidik jari yang akan dipindai untuk membaca data pencatatan absensi secara otomatis. Secara otomatis mesin absensi akan melakukan pencatatan data jam masuk kerja dan pulang kerja kedalam komputer yang menghasilkan data akurat untuk siap diolah dengan aplikasi.¹³

- c. Disiplin kerja merupakan alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Ariesandi menyatakan bahwa disiplin adalah proses melatih karakter serta anak secara bertahap sebagai akibatnya menjadi seorang yg memiliki kontrol diri serta bermanfaat bagi masyarakat.¹⁴
- d. Guru merupakan seseorang pengajar yang memiliki tujuan untuk mendidik, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengontrol. Serta memberikan penilaian dan evaluasi pada peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penegasan istilah dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana penerapan model absensi *fingerprint* ini dalam mencapai tujuan yaitu menaikkan tingkat produktivitas guru pada madrasah setempat dengan kedisiplinan sebagai langkah awal,

¹³ Samiaji Sarosa, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Grasindo, 2008.

¹⁴ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 230-231.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal I.

mempermudah serta memberikan kenyamanan dalam melakukan absensi, dapat bekerja secara efisien, mengurangi biaya, dan memberikan informasi secara lengkap kepada pimpinan ataupun pihak pengelola yang bersangkutan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar pembahasan dalam setiap bab pada penelitian dan dideskripsikan dalam bentuk narasi oleh peneliti. Berdasarkan judul penelitian diatas berikut sistematika pembahasan penelitian ini:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini fokus menjelaskan mengapa peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Model Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Guru di MI Imam Suhadi gembongan”. Penjelasan terdapat pada konteks penelitian yang berisi masalah, data, serta teori yang dijadikan acuan pengambilan judul penelitian ini. Pada bab I ini, peneliti diharapkan mampu untuk menjelaskan terkait gambaran awal penelitian yang akan dilaksanakan. Bab I merupakan awal dari seluruh rangkaian penelitian, didalamnya memuat beberapa sub bab diantaranya: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka. Bab ini memuat uraian tentang penjelasan mengenai implementasi, model absensi fingerprint, disiplin kerja guru, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan, yang didalamnya terdapat

beberapa sub bab seperti: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran penelitian, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah deskripsi data dan hasil penelitian. Bab ini memaparkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun isi dari deskripsi data adalah uraian data yang mempunyai hubungan dengan variabel penelitian atau data yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian disajikan sesuai dengan temuan yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dilaksanakan.

Bab V adalah pembahasan. Bab ini menyajikan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan, yang mana didalamnya menyajikan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun di bab I. Selain itu, bab ini menjelaskan mengenai tujuan dari masalah yang dicapai serta temuan yang ada selama penelitian.

Bab VI adalah penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian merupakan ringkasan hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Saran ditulis untuk memberikan masukan serta evaluasi supaya menjadi lebih baik lagi kedepannya, baik bagi peneliti maupun lembaga terkait.